

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Sekat Jaya Jl.Sekat Desa Banglas Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini ada dua jenis diantaranya adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada (**Iqbal Hasan, 2004:19**).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di pabrik sekat jaya yang berjumlah 26 orang. seluruh populasi didalam penelitian ini dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Metode ini mensyaratkan semua anggota populasi dimasukkan sebagai responden atau sampel (**Sugiono,2010:96**). Sedangkan menurut **Kerlinger** dan **Lee (2000)**, sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang, namun demikian menurut **Klein (1986)** yang terpenting dalam menetapkan sampel itu adalah kerefresentatifan sampel yang di gunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan diteliti ini penulis menggunakan sistem pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

- a. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan objek penelitian.
- b. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan wawancara dengan karyawan maupun pimpinan sehubungan dengan data dan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif. Peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software statistik SPSS 17.00. Dalam penelitian ini digunakan skala likert, Menurut (**Sugiono,2010:107**). Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Konsumen kemudian diberi skor dengan kriteria jawaban yang digunakan yakni:

Tabel 5: Kriteria Skor Penilaian

No	Alternatif	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu instrument dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Metode yang sering digunakan untuk

mencari validitas instrument adalah kolerasi produk momen antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga disebut sebagai *inter item correlation* (Muhammad, 2009:128)

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas merupakan ketepatan atau konsistensi atau dapat dipercaya. Artinya instrument yang akan digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Muhammad, 2009:130)

3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dengan independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Penyimpangan regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atas variasi dari keofesiennya tidak minim lagi. Akibat estimasi koefesiennya menjadi kurang akurat lagi yang pada akhirnya dapat menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar terbebas dari yang bisa mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar

untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan yaitu : Multikolinieritas, heterokedasitas, autokolerasi.

(Hasan:2011)

3.7.1 Multikolinieritas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefesien determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila VIF besar dari 10 maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.7.2 Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini menggunakan *grafik scatter plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari 1 pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Autokolerasi

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelum data

diurutkan berdasarkan urutan waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.8 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel X). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan model sebagai berikut : (Hasan , 2004 : 74).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = kinerja

X₁ = motivasi

X₂ = Lingkungan Kerja

a = konstanta

e = error

b₁, b₂, = Koefisien Regresi yang dihitung

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan melihat apakah semua variabel bebas secara bersama- sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya dengan jumlah :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji parsial (uji T)

Pengujian dilakukan untuk melihat dari masing- masing variabel bebas secara parsial berpengaruh dengan variabel terikat. Pengujian dengan ujian T dengan membandingkan T_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$. apabila hasil perhitungan menunjukkan.

- a) $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

- b) $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya.

Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. **(Hasan, 2004 : 116).**